

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI  
DENGAN BERBANTUAN MEDIA VARK  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Nevilia Adina Prabaningtyas, Dwi Hanti Rahayu  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBSB  
Universitas Negeri Yogyakarta

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII G SMP Negeri 2 Yogyakarta melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media VARK (Visual, Auditory, Read/Write, Kinesthetic). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa tes menulis puisi, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 59,16 pada pratindakan menjadi 73,28 pada siklus I, dan 82,34 pada siklus II, dengan ketuntasan belajar mencapai 87,5%. Pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media VARK terbukti membantu siswa mengekspresikan ide secara kreatif sesuai gaya belajar masing-masing. Disarankan guru dapat menerapkan pendekatan ini untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa.

**Kata kunci:** pembelajaran berdiferensiasi, media VARK, menulis puisi, PTK

**ABSTRACT**

This study aims to improve poetry writing skills of Grade VIII G students at SMP Negeri 2 Yogyakarta through differentiated instruction supported by VARK (Visual, Auditory, Read/Write, Kinesthetic) media. This Classroom Action Research (PTK) was conducted in two cycles involving planning, action, observation, and reflection. Data were collected through poetry writing tests, observations, questionnaires, interviews, and documentation. The results showed an increase in average student scores from 59.16 in the pre-action stage to 73.28 in cycle I, and 82.34 in cycle II, with a mastery learning percentage of 87.5%. Differentiated instruction supported by VARK media effectively helped students express ideas creatively according to their learning styles. Teachers are encouraged to apply this approach to improve students' literacy skills.

**Keywords:** differentiated instruction, VARK media, poetry writing, PTK

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus berinovasi, salah satunya melalui konsep Merdeka Belajar yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Konsep ini memberikan kebebasan kepada unit pendidikan, guru, dan peserta didik untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan karakteristik siswa. Tujuannya adalah agar pendidikan tidak hanya berorientasi pada nilai akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi non-akademik, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa.

Di tengah keberagaman siswa dalam gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat, pembelajaran berdiferensiasi memegang peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal. Guru dapat merancang strategi pembelajaran yang fleksibel, baik dari segi proses, konten, maupun produk, untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Penting bagi guru untuk memahami minat dan gaya belajar siswa agar dapat memberikan kebebasan berekspresi dalam menunjukkan keterampilan mereka.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan berbahasa mencakup empat elemen: menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Keempat elemen ini mendasari kemampuan siswa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis, khususnya menulis puisi, merupakan salah satu cara siswa mengekspresikan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan secara kreatif dan imajinatif. Menurut Simanungkalit, dkk. (2019, p. 70) menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur, sehingga apa saja yang ditulis mudah dipahami pembaca. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri yang bermakna, jelas, bulat, utuh, dan memenuhi kaidah gramatika.

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu keterampilan menulis secara kreatif dan imajinatif. Hal ini dikarenakan, menulis puisi dapat menuntut siswa untuk menjelajahi apa yang ada di pikirannya. Sejalan dengan pendapat Wicaksono (2014, p. 20), bahwa puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang

berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan diubah dalam wujud yang paling berkesan. Artinya, dengan menulis puisi, siswa berlatih untuk mengekspresikan ide, gagasan, perasaan, serta pengalaman melalui kosakata yang indah. Puisi menuntut siswa untuk menjelajahi ide-ide di dalam pikirannya dan mengubahnya menjadi susunan yang berirama dan berkesan. Hal ini sejalan dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase D elemen menulis yang menuntut peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis.

Sebagai seorang pendidik, harus lebih memperhatikan dan memahami perbedaan individu pada setiap siswa, baik dari segi kemampuan belajar, minat, gaya belajar, maupun latar belakang siswa. Dengan demikian, pendidik dapat memberikan pendekatan yang sesuai untuk membantu setiap peserta didik mencapai potensi terbaiknya. Cara yang paling efektif yaitu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan melakukan kegiatan *pretest* atau tes diagnostik sebelum memasuki materi pembelajaran guna mengetahui tipe gaya belajar pada masing-masing peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan pengajaran yang mengakui dan merespons perbedaan individual siswa, dengan menyediakan pengajaran, materi, dan strategi yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi terdiri atas, perbedaan konten, proses, produk, dan lingkungan. Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih sesuai dan efektif bagi setiap siswa, sehingga siswa dapat mencapai proses dan hasil maksimal.

Heny Khristani, dkk. (2021, p. 18) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas

harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, terdapat tiga aspek utama yang dapat disesuaikan oleh guru agar peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari. Pertama, aspek konten atau materi yang diajarkan. Kedua, aspek proses, yaitu kegiatan bermakna yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran di kelas. Ketiga, aspek asesmen, yang melibatkan pembuatan produk di akhir pembelajaran untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dari pembelajaran individual yang biasa diterapkan pada anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pendekatan ini, guru tidak perlu membimbing setiap peserta didik satu per satu agar mereka memahami materi. Sebaliknya, peserta didik dapat belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, atau secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka.

Namun, observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Yogyakarta menunjukkan beberapa permasalahan terkait keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII G. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan, menguasai kosakata, dan mengekspresikan ide, gagasan, serta perasaan ke dalam bentuk puisi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih tergolong rendah. Tentu terdapat banyak cara yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan tes diagnostik, contohnya dengan memberikan kuesioner atau angket. Seiring berkembangnya teknologi di dunia pendidikan, banyak media edukasi pembelajaran melalui website yang dapat digunakan sebagai media untuk tes diagnostik. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti mengusulkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbantuan media VARK (*Visual, Auditory, Read/Write, Kinesthetic*).

Website VARK menyediakan kuesioner yang efektif untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa ke dalam empat kategori utama. Dengan memahami gaya belajar siswa, guru dapat menemukan metode mengajar yang sesuai, mengelola pembelajaran, dan komunikasi secara efektif di kelas. Widharyanto (2017) juga menyebutkan bahwa model gaya belajar VARK memiliki sejumlah kelebihan yang membuatnya sangat relevan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. VARK yang mencakup empat preferensi belajar, yaitu Visual, Aural, *Read/Write*, dan Kinestetik membantu guru mengenali keunikan dan preferensi belajar masing-masing siswa. Penelitian sebelumnya oleh Abadi, Faruq, & Melati (2024) juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan model belajar VARK mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta mendukung keragaman gaya belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana proses dan hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbantuan media VARK dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan masukan bagi pengembangan teori pembelajaran keterampilan menulis teks puisi, menambah teori tentang penggunaan strategi dalam kemampuan menulis teks puisi, serta memberikan manfaat praktis bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti lain dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebuah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkelanjutan. PTK dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran untuk mengidentifikasi masalah, merancang tindakan perbaikan, mengimplementasikan tindakan tersebut, serta mengevaluasi dan merefleksikan hasilnya. Model PTK yang digunakan mengacu pada siklus Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan yang saling terkait: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*),

observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus ini dilakukan berulang hingga tujuan penelitian tercapai dan terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis puisi siswa. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes.

Subjek penelitian ini 32 siswa kelas VIII G SMP Negeri 2 Yogyakarta. Kelas VIII G dipilih berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa kelas ini memiliki minat menulis yang kurang, yang berdampak pada rendahnya kemampuan menulis puisi mereka. Siswa di kelas ini cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih diksi, serta menyusun larik dan bait puisi. Objek penelitiannya adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 2 Yogyakarta dengan berbantuan media VARK.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus mengikuti tahapan model Kemmis dan McTaggar; (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Penelitian ini dinyatakan berhasil, jika hasil tes atau tugas peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan dilakukan, puisi yang dihasilkan peserta didik menunjukkan perkembangan dalam struktur, kreativitas, dan penggunaan bahasa, Persentase peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) mencapai minimal 75%, dan Jumlah siswa yang mencapai nilai minimal untuk ketuntasan belajar meningkat secara signifikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Bagian ini akan menyajikan hasil dan pembahasan proses penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus di SMP Negeri 2 Yogyakarta, dengan fokus pada kondisi awal kemampuan keterampilan menulis siswa, serta peningkatan proses dan hasil pembelajaran menulis puisi setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media VARK. Bagian ini menyajikan data-data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian ini didapatkan dari beberapa tindakan yang telah dilakukan peneliti bersama

dengan guru kolaborator dan peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penerapan pembelajaran beridiferensiasi dengan berbantuan website VARK untuk mengetahui gaya belajar pada setiap siswa.

### 1. Kondisi awal (Pratindakan)

**Tabel 1. Hasil Observasi Proses Pratindakan Peserta Didik**

	Aspek yang Diamati					Jumlah
	A	B	C	D	E	
Jumlah	73	73	72	79	43	340
Rata-rata Hitung	2,28	2,28	2,25	2,46	1,34	10,62
Skor Ideal	160	160	160	160	160	640
Presentase	46%	46%	45%	49%	27%	53%

Keterangan aspek:

- A: Keaktifan
- B: Perhatian dan Konsentrasi
- C: Minat Belajar
- D: Efektivitas Pembelajaran
- E: Kerja Sama

Hasil observasi pratindakan peserta didik di kelas yang terdiri atas 30 peserta didik, dapat disimpulkan bahwa aspek keaktifan peserta didik kelas VIII G menunjukkan tingkat partisipasi selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Observasi yang didapat dari hasil pengamatan peneliti, total skor yang diperoleh adalah 340 dari skor ideal 640, dengan rata-rata sebesar 10,62 per siswa. Presentase ketercapaian berada di angka 53%. Beberapa siswa tampak terlibat aktif, namun sebagian besar lainnya masih pasif.

**Tabel 2. Hasil Tes Pratindakan Menulis Puisi Peserta Didik**

	Aspek Penilaian					Nilai Akhir
	A	B	C	D	E	
Jumlah	530	350	495	430	97	1902
Rata-rata Hitung	16,56 25	10,93 75	15,46 88	13,43 75	3,03 13	59,16 13
Skor Ideal	800	640	800	800	160	3200
Presentase	66%	55%	62%	54%	61%	59%

Keterangan Aspek

- A: Kreativitas dan Isi
- B: Daya Ungkap dan Makna
- C: Struktur dan Teknik Penulisan
- D: Keindahan Bahasa dan Diksi
- E: Keseluruhan Penyampaian

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Yogyakarta adalah 75. Jumlah siswa kelas VIII G yang mengikuti pembelajaran ini adalah

31 dari 32 peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian tahap pratindakan materi menulis puisi, diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 59,16 atau 59%, hal ini berarti masih di bawah standar minimal KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah.

## 2. Siklus I

**Tabel 3. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I**

	Aspek yang Diamati					Jumlah Skor
	A	B	C	D	E	
Jumlah	95	89	85	86	85	440
Rata-rata Hitung	2,96	2,78	2,65	2,68	2,65	13,75
Skor Ideal	160	160	160	160	160	640
Presentase	59%	56%	53%	54%	53%	69%
Keterangan	C	C	C	C	C	

Keterangan aspek:

A: Keaktifan

B: Perhatian dan Konsentrasi

C: Minat Belajar

D: Efektivitas Pembelajaran

E: Kerja Sama

Hasil observasi siklus I peserta didik di kelas, dapat disimpulkan bahwa aspek keaktifan peserta didik kelas VIII G menunjukkan peningkatan selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Observasi yang didapat dari hasil pengamatan peneliti, total skor yang diperoleh adalah 440 dari skor ideal 640, dengan rata-rata sebesar 13,75 per siswa. Presentase ketercapaian berada di angka 69%.

Peningkatan proses pembelajaran pada siklus I dilihat dari jumlah rata-rata skor. Pada tahap pratindakan, jumlah rata-rata skor yang diperoleh yaitu 10,62 atau 53%. Sementara, jumlah rata-rata skor pada siklus I adalah 13,75 atau 69%. Dilihat dari angka tersebut, terdapat peningkatan sebesar 3,13 atau 16%.

**Tabel 4. Hasil Tes Siklus I Menulis Puisi Peserta Didik**

	Aspek Penilaian					Nilai Akhir
	A	B	C	D	E	
Jumlah	635	465	545	570	121	2336
Rata-rata Hitung	19,84	14,53	17,03	17,81	3,78	73,00
Skor Ideal	800	640	800	800	160	3200
Presentase	79%	73%	68%	71%	76%	73%

Keterangan Aspek

A: Kreativitas dan Isi

B: Daya Ungkap dan Makna

C: Struktur dan Teknik Penulisan

D: Keindahan Bahasa dan Diksi

E: Keseluruhan Penyampaian

Capaian belajar siswa secara umum berada pada kategori cukup, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 73, yang masih di bawah batas ketuntasan (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75. Nilai pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada tahap pratindakan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Peningkatan hasil menulis puisi pada siklus I dilihat dari jumlah rata-rata nilai. Pada tahap pratindakan, jumlah rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 59,16 atau 59%. Sementara, jumlah rata-rata nilai pada siklus I adalah 73,00 atau 73%. Dilihat dari angka tersebut, terdapat peningkatan sebesar 13,84 atau 14%. Terjadinya peningkatan hasil dari tahap pratindakan, capaian belajar peserta didik dikatakan dalam kategori cukup dan masih perlu peningkatan.

## 3. Siklus II

**Tabel 5. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II**

	Aspek yang Diamati				E	Jumlah Skor
	A	B	C	D		
Jumlah	118	107	98	108	122	553
Rata-rata Hitung	3,68	3,34	3,06	3,37	3,81	17,28
Skor Ideal	160	160	160	160	160	640
Presentase	74%	67%	61%	68%	76%	86%
Keterangan	B	B	C	B	B	

Keterangan aspek:

A: Keaktifan

B: Perhatian dan Konsentrasi

C: Minat Belajar

D: Efektivitas Pembelajaran

E: Kerja Sama

Hasil observasi siklus I peserta didik di kelas, dapat disimpulkan bahwa aspek keaktifan peserta didik kelas VIII G menunjukkan peningkatan selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Observasi yang didapat dari hasil pengamatan peneliti, total skor yang diperoleh adalah 553 dari skor ideal 640, dengan rata-rata sebesar 17,28 per siswa.

Presentase ketercapaian berada di angka 86%. Peningkatan proses pembelajaran pada siklus II dilihat dari jumlah rata-rata skor. Pada tahap siklus I, jumlah rata-rata skor yang diperoleh yaitu 13,75 atau 69%. Sementara,

jumlah rata-rata skor pada siklus II adalah 17,28 atau 86%. Dilihat dari angka tersebut, terdapat peningkatan sebesar 3,83 atau 17%.

**Tabel 6. Hasil Tes Siklus II Menulis Puisi Peserta Didik**

	Aspek Penilaian					Nilai Akhir
	A	B	C	D	E	
Jumlah	680	515	610	710	142	2657
Rata-rata Hitung	21,25	16,09	19,06	22,18	4,43	82,80
Skor Ideal	800	640	800	800	160	3200
Presentase	85%	80%	76%	89%	89%	83%

Keterangan Aspek

A: Kreativitas dan Isi

B: Daya Ungkap dan Makna

C: Struktur dan Teknik Penulisan

D: Keindahan Bahasa dan Diksi

E: Keseluruhan Penyampaian

Capaian belajar siswa secara umum berada pada kategori sangat baik, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 83, yang masih di bawah batas ketuntasan (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75. Nilai pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada tahap siklus I.

Peningkatan hasil menulis puisi pada siklus II dilihat dari jumlah rata-rata nilai. Pada tahap siklus I, jumlah rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 73,00 atau 73%. Sementara, jumlah rata-rata nilai pada siklus II adalah 82,80 atau 83%. Dilihat dari angka tersebut, terdapat peningkatan sebesar 9,8 atau 10%.

### Pembahasan

Peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis puisi siswa dari tahap pratindakan hingga siklus II membuktikan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dengan berbantuan media VARK. Pada awalnya, siswa kesulitan dalam menghasilkan ide dan menyusun puisi. Proses pembelajaran belum optimal karena belum mengakomodasi gaya belajar siswa secara individual. Partisipasi siswa rendah, dan mereka kurang percaya diri.

Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran sesuai dengan gaya belajar visual, auditori, membaca/menulis, dan kinestetik siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan. Media VARK terbukti menjadi alat yang efektif dalam mengidentifikasi gaya

belajar siswa dan mendukung pembelajaran berdiferensiasi yang adaptif dan responsif.

Peningkatan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan dari 13% pada pratindakan menjadi 58% pada siklus I dan akhirnya 87,5% pada siklus II menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik menulis puisi. Peningkatan pada aspek-aspek seperti kreativitas, daya ungkap, keindahan bahasa, dan penyampaian keseluruhan menunjukkan bahwa siswa telah berkembang dalam kemampuan mereka untuk menuangkan gagasan secara indah dan menarik, sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Temuan ini konsisten dengan penelitian relevan yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan menulis dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pembelajaran berbasis VARK tidak hanya membuat siswa lebih mudah memahami informasi tetapi juga menumbuhkan motivasi dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Ini menegaskan bahwa ketika pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu, siswa merasa lebih diberdayakan dan mampu mencapai potensi terbaik mereka.

### SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbantuan media VARK (Visual, Auditory, Read/Write, Kinesthetic) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII G SMP Negeri 2 Yogyakarta.

Pada tahap pratindakan, kemampuan awal menulis puisi siswa masih tergolong rendah, ditandai dengan rata-rata nilai 59,16 dan hanya 13% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Proses pembelajaran belum optimal karena belum mengakomodasi gaya belajar siswa secara individual, sehingga partisipasi siswa juga rendah.

Setelah penerapan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan pada proses dan hasil pembelajaran. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 73,28 dan sebanyak 58% siswa memenuhi KKTP. Peningkatan ini

berlanjut pada siklus II, di mana rata-rata nilai menulis puisi mencapai 82,34 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 87,5%. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada nilai kuantitatif, tetapi juga pada kualitas puisi yang dihasilkan, termasuk peningkatan kreativitas, daya ungkap, struktur, serta keindahan bahasa dan diksi.

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar unik setiap siswa. Penggunaan media VARK berperan krusial dalam mengidentifikasi dan memfasilitasi gaya belajar ini, sehingga siswa dapat mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih kreatif dan sesuai dengan preferensi belajar masing-masing. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, interaktif, dan memberdayakan siswa, mengubah mereka dari objek pasif menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran.

### Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam keterampilan menulis puisi:

#### Bagi Peserta Didik

1. Diharapkan agar siswa lebih aktif mengeksplorasi gaya belajar masing-masing dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai, seperti VARK, untuk mempermudah pemahaman materi.
2. Siswa juga disarankan untuk memperbanyak latihan menulis agar semakin terampil mengekspresikan ide melalui puisi. Hal ini akan memperkuat kemampuan mereka dalam memilih diksi, menyusun struktur, dan menyampaikan emosi secara efektif.

#### Bagi Guru

1. Guru diharapkan mampu menyusun dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten dengan memperhatikan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Ini termasuk merancang aktivitas yang beragam untuk mengakomodasi gaya visual, auditori, membaca/menulis, dan kinestetik.
2. Perlu diadakan pelatihan atau pendampingan agar guru dapat mengembangkan modul dan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif,

dan interaktif sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi.

#### Bagi Sekolah

1. Sekolah diharapkan mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui penyediaan fasilitas pendukung yang memadai, seperti akses internet yang stabil, perangkat teknologi yang memadai, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru.
2. Sekolah juga dapat mendorong kolaborasi antarguru untuk berbagi praktik baik dan pengalaman dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, menciptakan budaya inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran secara kolektif.

#### Bagi Peneliti Lain

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, menyimak, atau membaca.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks yang lebih luas, misalnya pada jenjang pendidikan atau mata pelajaran lain, serta dengan pendekatan teknologi lain sebagai pembandingan media VARK untuk mengetahui efektivitas relatifnya. Ini akan memperkaya khazanah pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang efektif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Machrus. (2024). Analisis Kolaborasi Gaya Belajar dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas X SMA Negeri 1 Singosari. *Pedagogika: Jural Ilmu-ilmu Kependidikan*, 4(2), 115-120. <https://doi.org/10.57251/ped.v4i2.153>
- Gusfitri, Maya Lestari., Elly, Delfia. (2021). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khristiani, Heni. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan Teknologi, Republik  
Indonesia.

- Nurgiyantoro, Burhan. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE-Yogyakarta
- Sayuti, Suminto A. (2008). *Berkenalan dengan Puisi*. Gama Media.
- Semi, Atar. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Angkasa.
- Simanungkalit, Erlinda. (2019). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Penerbit Ombak.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wicaksono, Andri. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.
- Widharyanto, B. (2017). *Gaya Belajar Model VARK dan Implementasinya di Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Icela.
- Winarni, Retno. (2009). *Kajian Sastra*. Widya Sari Press.